

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Sifat dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

a. Jenis Penelitian Berdasarkan Tujuan

Menurut Gay (1977) Jenis penelitian berdasarkan tujuan terapan (*applied research*) adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan menerapkan, menguji, dan mengevaluasi kemampuan suatu teori yang diterapkan dalam memecahkan masalah-masalah praktis. (Sugiono, 2010, hlm. 9)

b. Jenis Penelitian Berdasarkan Metode

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*. (Sugiono, 2010, hlm. 15)

2. Sifat Penelitian Pembuktian

Penelitian ini bersifat pembuktian yang berarti bahwa data yang diperoleh itu nantinya akan digunakan untuk membuktikan adanya keraguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu. (Sugiono, 2010, hlm. 5)

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di kampus UIN Antasari Banjarmasin dijalan A.Yani km.4,5 Kecamatan Banjarmasin Timur, Kelurahan Kebun Bunga, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

B. Situasi Sosial (*Sosial Situation*)

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi dan sampel karena dalam penelitian kuantitatif populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.

Tetapi penelitian kualitatif menggunakan istilah “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*aktor*), aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin dipahami secara mendalam. (Sugiono, 2010, hlm. 297)

1. Tempat (*Place*)

Tempat penelitian adalah kampus UIN Antasari Banjarmasin.

2. Pelaku (*Actor*)

Pelaku penelitian adalah pejabat atau pengelola keuangan kampus UIN Antasari Banjarmasin periode 2017.

3. Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas penelitian adalah transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan kampus UIN Antasari Banjarmasin studi kasus anggaran 2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data berdasarkan cara atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan atau triangulasi. (Sugiono, 2010, hlm. 309).

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Data observasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. (*Pengantar and Semiawan—Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya.pdf*, t.t., hlm.112)

Observasi tak berstruktur dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang berlaku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan. (Sugiono, 2010, hlm. 313)

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau kuesioner. Ini disebabkan oleh karena peneliti tidak dapat mengobservasi seluruhnya. Tidak semua data dapat diperoleh dengan observasi. Oleh karena itu peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada informan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pikiran, pendapat, perasaan orang tentang suatu gejala, peristiwa, fakta dan realita. (*Pengantar and Semiawan—Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya.pdf*, t.t., hlm. 116)

Wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiono, 2010, hlm. 320)

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*, dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang

yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar dan banyak. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. (Sugiono, 2010, hlm. 300)

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. (Sugiono, 2010, hlm. 329)

4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Triangulasi sumber berarti, untuk

mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiono, 2010, hlm. 330)

Susan Stainback (1988) mengatakan bahwa *“the aim is not determine the truth about some social phenomenon, rather the pupose of triangulation is toincrease one’s understanding of what ever is being invesigated”* yang berarti bahwa tujuan triangulasi bukan untuk menentukan kebenaran tentnag beberapa fenomena sosial, melainkan tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentnag apa yang sedang diselidiki.

Kemudian bogdan menyatakan *“what the qualitative researcher is interested in is not truth purpose, but rather perspective. Thus, rather than trying to determine the “truth” of people’s perception, the purpose of corroboration is to help researchers increase their understanding and the probability that their finding will be seen as credible or worthy of concideration by others”* yang berarti bahwa apa yang diinginkan peneliti kualitatif bukanlah tujuan kebenaran, melainkan perspektif. Dengan demikian, daripada mencoba untuk menentukan “kebenaran” dari persepsi orang, tujuan dari kolaborasi adalah untuk membantu para peneliti meningkatkan pemahaman mereka an kemungkinan bahwa temuan mereka akan dipandang sebagai kredibel atau layak dipertimbangkan oleh orang lain.

D. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data

1. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa *“the most serious and central difficulty in the use of qualitative data is that methods of analysis are not well formulate”* yang berarti bahwa Kesulitan yang paling serius dalam penggunaan data kualitatif adalah bahwa metode analisis tidak dirumuskan dengan baik. Kemudian Susan Stainbuck mengatakan *“there are no guidelines in qualitative research for determining how much data and data analysis are necessary to support and assertion, conclusion or theory”* yang berarti bahwa tidak ada pedoman dalam penelitian kualitatif untuk menentukan berapa banyak data dan analisis data yang diperlukan untuk mendukung pernyataan, kesimpulan maupun teori. (Sugiono, 2010, hlm. 334)

Aktivitas dalam analisis data meliputi; reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data merupakan aktivitas merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiono, 2010, hlm. 338)

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. (Sugiono, 2010, hlm. 341)

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*).

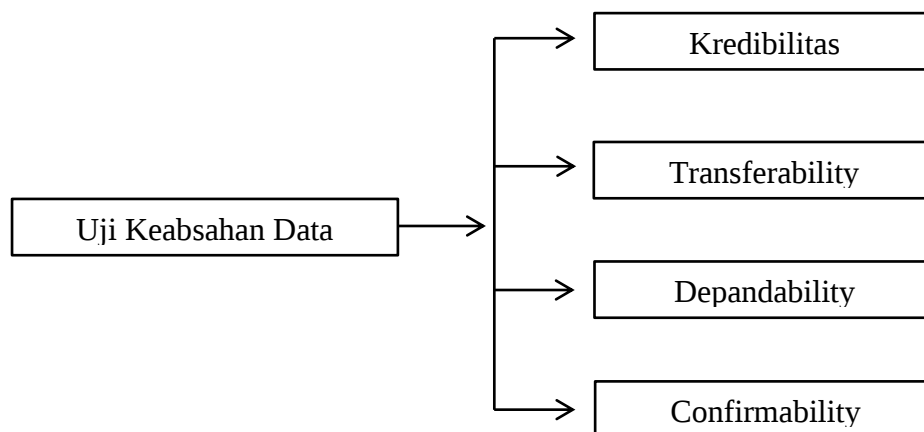
Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Bila kesimpulan didukung oleh data-data yang baik, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel. (Sugiono, 2010, hlm. 345)

2. Keabsahan Data

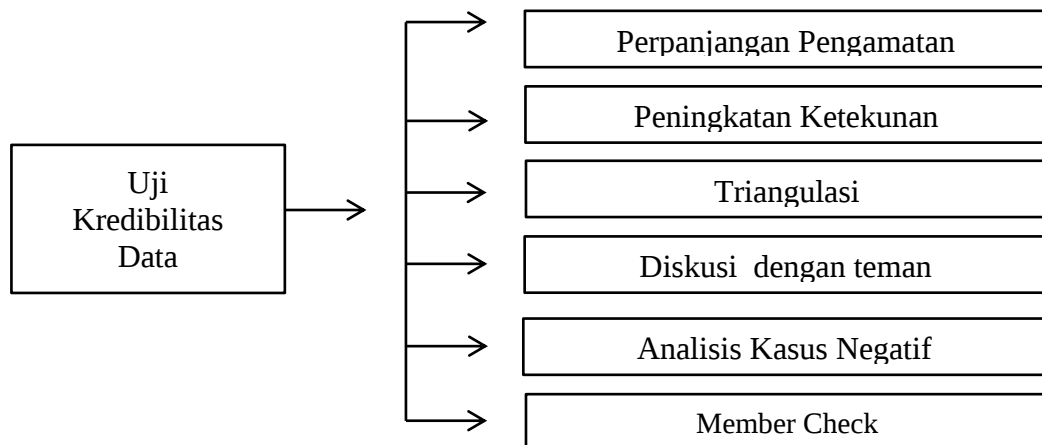
Dalam pengujian keabsahan data metode kualitatif melalui uji Kredibilitas, Transferability, Depandability, dan Confirmability. Hal ini dapat digambarkan seperti ini.



(Gambar 2.1 Uji Keabsahan Data)

a. Uji Kredibilitas

Uji Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan melalui berbagai macam cara pengujian diantaranya, dapat ditunjukkan pada gambar berikut.



(Gambar 2.2 Uji Kredibilitas)

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lagi ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*. Semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai. Sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan lagi. (Susan, Stainback, 1988)

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. (Sugiono, 2010, hlm. 371)

3) Triangulasi

Triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the sufficiency of the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures. (William Wiersma, 1986).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

4) Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6) Mengadakan Member check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/terpercaya.

b. Pengujian Transferability

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

c. Pengujian Dependability

Pengujian dependability adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

d. Pengujian Confirmability

Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian yang objektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.

E. Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis, maka ditempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahapan Pendahuluan

Tahap ini penulis menuliskan secara garis besar terhadap permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran umum.

2. Tahap Konsultasi

Pada tahapan ini penulis berkonsultasi dengan dosen penasehat untuk meminta persetujuan, kemudian diajukan ke biro skripsi, setelah diterima kemudian ditentukan pembimbing I dan pembimbing II oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, lalu diadakan konsultasi untuk pembuatan desain operasional, setelah itu baru diadakan seminar proposal.

3. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan data sebanyak mungkin yang diperlukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah ditentukan.

4. Tahap Analisis Data

Tahap ini dilakukan setelah data yang diperlukan telah terkumpul, kemudian diolah sesuai dengan teknik pengolahan data, kemudian dianalisis.

5. Tahap Penyusunan Laporan

Pada Tahap ini penyusunan laporan ini, setelah selesai dikoreksi dan diperbaiki oleh pembimbing I dan pembimbing II kemudian disetujui, maka hasil

penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dan selanjutnya akan di munaqasahkan.